

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. (Sugiyono, 2008:36), menyatakan bahwa “penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel komunikasi dan kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknis tersebut dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu komunikasi (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja karyawan.

1.2 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah CV. Bhandit Thailand bertempat di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang, adapun pertimbangan – pertimbangan yang mendasari penelitian memilih lokasi CV. Bhandit Thailand bertempat di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang adalah:

1. Lokasi obyek penelitian yang berada tidak jauh dari dipusat kota Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Mudah mendapatkan informasi terkait data karyawan

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen komunikasi (X_1), dan kompensasi (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

1.3.1.1 Data Internal

“Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2007:25)”. Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan CV. Bhandit Thailand Lumajang berupa data jumlah karyawan, profil perusahaan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

1.3.1.2 Data Eksternal

“Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2007:25)”. Data eksternal dalam penelitian ini adalah data tentang kondisi perkembangan perusahaan lain tentang komunikasi dan kompensasi yang digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian.

1.3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1.3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indrianto, 2013:146). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu karyawan CV. Bhandit Thailand Luamajang dan hasil wawancara dengan kepala CV. Bhandit Thailand Lumajang.

3.3.2.2 Data Sekunder

“Data sekunder menurut (Sugiyono, 2004:92) merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Indriantoro dan Supomo, 2013:147)”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang diublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data jumlah karyawan, data absensi karyawan, profil perusahaan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

1.4 Teknik pengumpulan Data

1.4.1 Wawancara

“Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden”, (Sugiyono, 2008: 92). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Perusahaan dan karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

1.4.2 Observasi

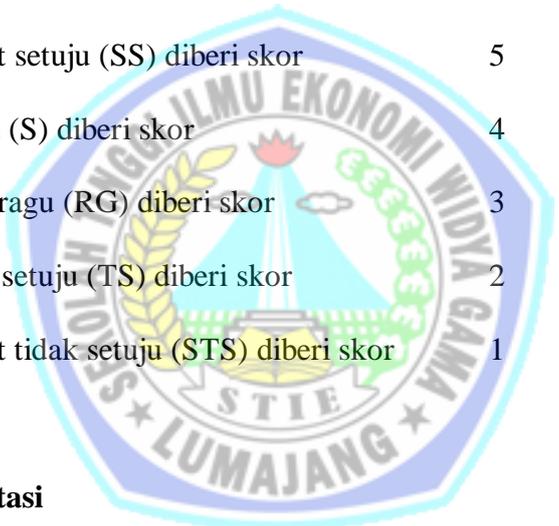
“Merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan”, (Sugiyono, 2008:93). Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu mengamati proses komunikasi yang diterapkan Kepala Perusahaan kepada bawahannya serta pemberian kompensasi bagi semua karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

1.4.3 Kuesioner

“Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung maupun dengan bantuan pemilik usaha”, (Sugiyono,

2008:90). Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang hubungan komunikasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan.

Pengukuran data untuk variabel komunikasi dan kompensasi terhadap karyawan dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan kuesioner. Untuk mengukur sikap dalam penelitian ini digunakan skala likert. Adapun bentuk skala likert menurut (Jonathan Sarwono, 2008:96), sebagai berikut:

- 
- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
 - b. Setuju (S) diberi skor 4
 - c. Ragu-ragu (RG) diberi skor 3
 - d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
 - e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

1.4.4 Dokumentasi

“Pengumpulan data dengan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah di publikasikan dan dikaitkan dengan penelitian”, (Sugiyono, 2008:92). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data jumlah karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

1.4.5 Studi Pustaka

“Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literature-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti”

(Sugiyono, 2008:93). Untuk memperoleh teori-teori pendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh komunikasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

1.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.5.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, (Sugiyono,2009:115). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang, menurut data yang diberikan dari pihak pabrik diperoleh jumlah seluruh karyawan-karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang berjumlah 44 orang sampai dengan tahun 2018.

1.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Bhandit Thailand di Lumajang.

“Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. (Sugiyono, 2009:120). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* “yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. (Sugiyono, 2009:122).

Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria atau pertimbangan sebagai berikut :

- a. Seluruh karyawan pada CV. Bhandit Thailand di Lumajang.
- b. Memiliki masa kerja minimal 2 tahun

Jadi berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden.

1.6 Variabel Penelitian

1.6.1 Identifikasi Variabel

(Sugiyono, 2009:58-59), mengemukakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel independen/bebas dan 1 (satu) variabel dependen/terkait. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

“Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sering disebut dengan variabel yang mendahului”, (Indriantoro dan Supomo, 2013:27). Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- a. Komunikasi (X_1)
- b. Kompensasi (X_2)

b. Variabel Dependen

“Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel konsekuensi”,(Indriantoro dan Supomo,2013:37). Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas factor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output, criteria, konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y)

1.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi (X_1), dan kompensasi(X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang. Teori yang mendasari konsep komunikasi dan kompensasi terhadap Kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Luamajang dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

A. Komunikasi (X_1)

Komunikasi menurut (Pace dan Faules, 2006:31), adalah “sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu”.

Komunikasi menunjukkan kemudahan dalam memperoleh informasi, intensitas komunikasi, efektivitas komunikasi, tingkat pemahaman pesan dan perubahan sikap. Kurangnya komunikasi dapat mempengaruhi kinerja pegawai sebaliknya bila komunikasi berjalan dengan baik maka kinerja akan semakin maksimal.

B. Kompensasi (X_2)

Kompensasi merupakan bagian dari hubungan timbal balik antara organisasi dengan sumber daya manusia. Menurut (Gary Dessler, 2009: 82), “kompensasi karyawan adalah semua bentuk pembayaran atau hadiah yang diberikan kepada karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka dan mempunyai dua komponen: pembayaran langsung (dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, dan bonus), dan pembayaran tidak langsung (dalam bentuk tunjangan keuangan seperti asuransi dan uang liburan yang dibayar oleh perusahaan)”.

C. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut (Dharma, 2000:141) “kinerja merupakan hasil kerja karyawan baik secara kuantitas, kualitas maupun ketetapan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan”.

1.6.3 Definisi Operasional Variabel

A. Komunikasi (X_1)

Komunikasi adalah sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.

Indikator tentang komunikasi menurut Guffrey dalam (Sri Astuti, 2006:12), sebagai berikut:

1. Komunikasi formal yang terdiri dari :
 - a) Komunikasi kebawah
 - b) Komunikasi keatas
 - c) Komunikasi horizontal
2. Komunikasi informal

Berdasarkan pendapat Guffrey dalam (Sri Astuti, 2006:12), tentang indikator komunikasi tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

1. Komunikasi Formal
 - a) Pimpinan mengkomunikasikan informasi mengenai tugas, terkait permintaan konsumen.
 - b) Karyawan dengan mudah melakukan hubungan komunikasi dengan atasan.
 - c) Karyawan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan rekan kerja dalam melaksanakan tugasnya.
2. Komunikasi Informal :
 - a) Karyawan mempercayai setiap informasi yang diberikan baik secara formal maupun informal.

- b) Karyawan sering mendapatkan informasi secara informal.

B. Kompensasi (X2)

Kompensasi adalah sebagai sesuatu yang diterima oleh seorang karyawan sebagai balas jasa atas apa yang di kerjakan atau di dihasilkan. Ada indikator dari kompensasi menurut (Danang Sunyoto, 2015:88), sebagai berikut:

1. Gaji
2. Bonus
3. Tunjangan
4. Jaminan kesehatan

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner tentang kompensasi dengan jawaban dalam skala *likert* yang disesuaikan dengan obyek yang diteliti sebagai berikut:

1. Gaji yang saya terima selama ini telah sesuai dengan beban pekerjaan saya.
2. Saya sering menerima bonus dalam kaitannya dengan penyelesaian pekerjaan saya.
3. Tempat saya bekerja selama ini telah memberikan tunjangan hari raya.
4. Tempat saya bekerja selama ini telah memberikan jaminan kesehatan bagi pegawai dan keluarganya.

C. Kinerja(Y)

Kinerja adalah hasil kerja dari seorang karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang, dimana ia telah melakukan pekerjaannya dengan dengan keterampilan, waktu, serta tanggung jawabnya.

Menurut (Bangun, 2012:113) indikator dari kinerja antara lain:

1. Efektif, mengukur derajat kesesuaian output yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.
2. Efisien, mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan output dengan menggunakan biaya serendah mungkin.
3. Kualitas, mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen.
4. Ketepatan waktu, mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu.
5. Produktivitas, mengukur produktivitas suatu organisasi dalam bentuk yang lebih ilmiah, indikator ini mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu proses dibandingkan dengan nilai yang dikonsumsi untuk biaya modal dan tenaga kerja.
6. Keselamatan, mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya ditinjau dai aspek keselamatan.

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner tentang kompensasi dengan jawaban dalam skala likert yang disesuaikan dengan obyek yang diteliti sebagai berikut:

1. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. Saya selalu bekerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Standar kualitas kerja yang telah dtetapkan oleh perusahaan selama ini dapat saya capai dengan baik.

4. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.
5. Saya mempunyai cara tersendiri yang sejalan dengan sistem yang berlaku untuk memberikan pelayanan yang cepat.
6. Perusahaan Memberikan metode/petunjuk kerja yang dapat mempermudah pekerjaan saya.

1.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan “instrument penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian”, (Sugiyono, 2009:146). Jumlah instrument yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrument penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran.

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”, (Sugiyono, 2009:131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan “data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk

kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat". Tabachnik & Fidell dalam (Mudrajad Kuncoro, 2007:23).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Ordinal

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----|------------|---|--|---------|
| 1. | Komunikasi | 1. Komunikasi formal 1.1 Komunikasi kebawah 1.2 Komunikasi keatas 1.3 Komunikasi informal 2. Komunikasi informal atau selentingan | 1.1 Pimpinan mengkomunikasikan informasi mengenai tugas, terkait permintaan konsumen. 1.2 Karyawan dengan mudah melakukan hubungan komunikasi dengan pimpinannya. 1.3 Karyawan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan rekan kerja dalam melaksanakan tugasnya 2.1 Karyawan sering mendapatkan informasi 2.2 Karyawan mempercayai setiap informasi yang diberikan secara pribadi | Ordinal |
| 2. | Kompensasi | 1.Gaji 2.Bonus 3.Tunjangan 4.Jaminan kesehatan | 1. Gaji yang saya terima selama ini telah sesuai dengan beban pekerjaan saya. 2. Saya sering menerima bonus dalam kaitannya dengan penyelesaian pekerjaan saya. 3. Tempat saya bekerja selama ini telah memberikan tunjangan hari raya. 4. Tempat saya bekerja selama initelah memberikan jaminan kesehatan bagi pegawai dan keluarganya. | Ordinal |

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----|----------|---|--|---------|
| 3. | Kinerja | 1. Efektif 2. Efisien 3. Kualitas 4. Ketepatan waktu 5. Produktivitas 6. Keselamatan | 1. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal. 2. Saya selalu bekerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. 3. Standar kualitas kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan selama ini dapat saya capai dengan baik. 4. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. 5. Saya mempunyai cara tersendiri yang sejalan dengan sistem yang berlaku untuk memberikan pelayanan yang cepat. 6. Perusahaan Memberikan metode/petunjuk kerja yang dapat mempermudah pekerjaan saya. | Ordinal |

Sumber Data : Guffrey dalam Sri Astuti (2006:12), Danang Sunyoto (2015:88), dan Bangun (2012:113)

3.8 Teknik Analisis Data

“Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal” (Sugiyono, 2009:426).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1.1 Uji Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”, (Sugiyono, 2012:455).

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* (Umar, 2011:131) antara lain:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah observasi / responden
- X = Skor butir
- Y = Skor total

“Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika

korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”, (Sugiyono, 2012:178).



3.8.1.2 Uji Reliabilitas

“Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu”, (Sugiyono, 2009:183).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistik* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid (Sugiyono, 2012:456).

Uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisiensi *Alpha Cronbach*.

Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

| No. | Interval Alpha Cronbach | Tingkat Reliabilitas |
|------------|--------------------------------|-----------------------------|
| 1. | 0,00-0,20 | Kurang reliabel |
| 2. | 0,201-0,40 | Agak reliabel |
| 3. | 0,401-0,60 | Cukup reliabel |
| 4. | 0,601-0,80 | Reliabel |
| 5. | 0,801-1,00 | Sangat reliabel |

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya di atas 0,60.

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi–asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi–asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa). Asumsi–asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata–rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorrelation" atau "otokorelasi". Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel–variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "*multicollinearity*" (Admaja, 2009:184).

3.8.2.1 Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Umar, 2011:181).

Sedangkan menurut (Kuncoro, 2007:94). penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*Measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan metode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skweness. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skweness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skweness bernilai positif berarti

sebaran data menceng kekiri dan sebaliknya jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng kekanan.

$$Z = \frac{\text{Skweness}}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan datanya. Jika nilai Z dihitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada pada dalam distribusi normal.

c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.



3.8.2.2 Pengujian Multikolinieritas

“Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas” (Kuncoro, 2007:98).

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Umar, 2011:177).

Ada beberapa cara untuk mengatasi multikolinieritas menurut (Umar, 2011:140), yaitu :

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinearitas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinearitas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinearitas dapat saja ada waktu korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadi multikolinieritas.

8.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya” Hanke dan Reitsch, 1998 dalam (Kuncoro, 2007:96), “Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata” Ananta, 1987 dalam (Kuncoro, 2007:96).

“Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas” (Umar, 2011:179).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
Ananta, 1987 dalam (Kuncoro, 2007:96).

1.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)”, (Kuncoro, 2007:77).

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”, (Sugiyono, 2012:277).

Secara umum persamaan regresi linier berganda menurut (Amirullah, 2013:150) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

β_0 = Konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

E = Eror



1.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

1.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah. (Widarjono, 2015:22).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh komunikasi yang signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh komunikasi yang signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompensasi yang signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh kompensasi yang signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

b. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar error}}$$

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

1.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

“Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA)”, (Widarjono, 2015:19).

Adapun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh komunikasi dan kompensasi yang signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh komunikasi dan kompensasi yang signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

1.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. (Kuncoro, 2007:84).

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu kompensasi dan komunikasi terhadap kinerja karyawan CV. Bhandit Thailand Lumajang.